

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT SELUMA

Esma Junaini¹, Emi Agustina², dan Amril Canrhas³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu
Esmajunaini26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma. Data penelitian ini adalah cerita rakyat yang diperoleh dari hasil merekam dan dokumentasi tertulis. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma sangatlah baik untuk membentuk karakter manusia sejak dini. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma dapat memberikan sumbangsi pada dunia saat ini dikarenakan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerita rakyat Seluma merupakan nilai pendidikan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat cocok untuk ditanamkan pada diri. dalam cerita rakyat Seluma khususnya pada dongeng dan legenda nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng dan legenda seluma yaitu, nilai keberanian, sikap saling membutuhkan, sikap disiplin diri, penghormatan kepada diri sendiri, sikap adil, peduli sesama, saling melindungi, dan sikap hormat kepada orang lain, sikap bermusyawarah, dan sikap gotong royong.

Kata kunci: *Nilai Pendidikan, Pendidikan Karakter, Cerita Rakyat*

Abstract

This study aims to describe the value of character education contained in seluma folklore. This research data is folklore obtained from the recording and written documentation. In this research used descriptive analysis method. Data collection techniques used are recoding technique record. The result showed that the values of character education contained in the folklore of seluma is very good to form human character from an early age. The value of character education contained in seluma folklore is the value of education that is very close to everyday life so it is suitable to implanted in self. In seluma folklore especially in fairy tales and legends of character education values contained in fairy tales and legends that is, the value of courage, mutual need, self-discipline, self-respect, fairness, caring, protecting each other, and respect others, the attitude of deliberation, and the attitude of cooperation.

Keyword: *Educational Value, Character Education, Folk Story*

PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Dalam sastra lisan, yang disebut juga sastra tutur, terdapat

tradisi dan nilai-nilai asli rakyat Indonesia yang belum terkontaminasi budaya asing. Sastra lisan merupakan cikal bakal

berkembangannya kegiatan bersastra di Indonesia.

Sastra lisan dimaksudkan sebagai sastra yang hidup secara lisan, yaitu sastra yang tersebar dalam bentuk tidak tertulis, disampaikan dengan cara lisan dari generasi kegenerasi. Dalam hal, ini sastra lisan dibedakan dengan sastra tertulis, yaitu sastra yang diciptakan dan tersebar dengan tulisan. Ciri lain dari sastra lisan ialah ketradisiannya.

Cerita lisan sebagai bagian daripada folklore merupakan bagian dari persediaan cerita yang telah lama hidup dalam tradisi sesuatu masyarakat, baik masyarakat itu telah mengenal huruf atau belum.

Di Provinsi Bengkulu, khususnya di Kabupaten Seluma, terdapat berbagai macam sastra lisan yang merupakan bagian dari karya sastra nasional. Jenis sastra lisan yang tumbuh dan masih hidup sampai sekarang antara lain adalah, rejang, rimbayan, nandai, tadud, kuatul, dindin dan cerita rakyat daerah Seluma. Dari semua jenis itu, hanya beberapa yang dikenal generasi muda. Hal ini sangat disayangkan karena pada kenyataannya kekayaan sastra lisan ini tidak signifikan dengan usaha pemerintah untuk melestarikan dan mendokumentasikan sastra lisan daerah, dan dalam pembelajaran di sekolah pun, para guru tidak menaruh perhatian lebih terhadap sastra lisan yang terdapat pada daerahnya sendiri.

Salah satu sastra lisan yang berkembang di Kabupaten Seluma dan keberadaannya hampir punah peredarannya yaitu cerita rakyat seluma yang jika dicermati banyak mengandung nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Ini dikarenakan adanya perkembangan zaman yang semakin hari semakin melupakan tradisi yang ada. Pada saat ini hanya sebagian besar dari generasi muda khususnya yang ada di Kabupaten Seluma yang masih mengenal keberadaan

cerita-cerita rakyat yang ada di daerah mereka. Hal ini disebabkan ketidakadaannya penerus dan kemauan mengenal cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai luhur kehidupan. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Seluma.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerita rakyat Seluma. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah nilai pendidikan karakter yang terdapat pada cerita rakyat seluma memiliki nilai pendidikan karakter.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Thomas Lickona, dan pendekatan struktural terhadap karya sastra. Pendidikan karakter, menurut Lickona (2013) menjelaskan bahwa nilai pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Selain ketiga unsur pokok pendidikan karakter, Lickona (2013) mengatakan bahwa ada dua nilai moral dasar yang harus diberikan yaitu rasa hormat dan rasa tanggung jawab.

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Internalisasi pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika anak didik tidak saja paham tentang kebaikan, tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat, serta termanifestasikan dalam laku dan tindak kehidupan sehari-hari. Itu artinya, pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada wawasan anak didik tahu dan paham tentang karakter- karakter

mulia (kognitif), tetapi hendaknya membuat anak didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter (afektif), dan selanjutnya anak didik terdorong untuk mengaktualisasi nilai-nilai yang telah menjadi milik mereka itu dalam tindak dan laku kehidupan sehari-hari (psikomotorik).

Lickona (2013:7476), mengatakan bahwa terdapat dua nilai moral dasar yang diajarkan kepada anak-anak di sekolah yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab. Selain dua nilai moral dasar di atas, Lickona juga menunjukkan bentuk nilai lain yang sebaiknya juga diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan sikap demokratis.

Pendekatan struktural merupakan konsep dasar dalam menganalisis sebuah karya sastra. Karya sastra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karya sastra bercorak cerita rakyat yang di dalamnya memuat teks cerita.

Endraswara (2011:152) mengatakan, menganalisis struktur teks sangat penting karena di dalamnya terdapat hubungan antara unsur-unsur yang membentuk teks sebagai suatu kesatuan. Hal tersebut bertujuan untuk memahami cerita lisan yang ditranskripsikan ke dalam bentuk tulis/teks. Dalam melakukan analisis struktur cerita rakyat ini, peneliti akan menganalisis cerita dari segi intrinsik meliputi alur, latar (waktu/tempat), pusat pengisahan atau penokohan, tema dan amanat.

Esten (1978:20-28) mengatakan, struktur intrinsik ialah segi yang membangun ciptasastra itu dari dalam. Misalnya hal-hal yang berhubungan dengan struktur. Seperti alur (plot), latar, pusat pengisahan dan penokohan, kemudian juga hal-hal yang berhubungan dengan pengungkapan tema dan amanat.

juga termasuk ke dalamnya hal-hal yang berhubungan dengan imajinasi dan emosi.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model penelitian analisis konten. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah proses analisis.

Model analisis konten merupakan model penelitian yang digunakan untuk memahami dan mengungkapkan pesan pada suatu karya sastra. Dalam hal ini untuk menemukan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada dongeng dan legenda yang ada di Kabupaten Seluma.

Penelitian ini dilakukan dalam lingkup wilayah Kabupaten Seluma yaitu pada wilayah Kecamatan Seluma Timur dan Kecamatan Seluma. Data dalam penelitian ini cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam dongeng dan legenda dari cerita rakyat Seluma yang merupakan hasil rekaman peneliti yang kemudian dibuat dalam bentuk tulisan.

Sumber data pada penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat berkaitan dengan data penelitian yang berupa dongeng dan legenda dari cerita rakyat yang ada di Kabupaten Seluma. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat asli Seluma yang tidak hanya mengerti tentang dongeng dan legenda, tetapi juga memahami hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan daerah setempat serta memenuhi persyaratan sebagai informan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik rekam catat. Teknik rekam catat adalah teknik pengumpulan data dengan cara merekam informan yang merupakan penutur asli sastra lisan tersebut. Instrument dalam

suatu penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri atau human instrument. Adapun alat bantu yang digunakan pada saat mendapatkan data yang berupa cerita rakyat adalah panduan wawancara, perlengkapan alat tulis, perekam digital yang nantinya dapat membantu untuk memperoleh data yang berupa rekaman, foto dan hal penting lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Pentranskripsian data rekaman, (2) Transliterasi/ terjemahan, (3) Klasifikasi data, (4) Analisis struktur dan mencari makna, (5) Pengujian data. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini maka dilakukan evaluasi dengan membandingkannya dan mengecek kelengkapan data secara berulang-ulang kepada informan, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Dongeng dan Legenda Seluma

Pada penelitian yang telah dilakukan dalam ruang lingkup Kecamatan Seluma Timur dan Kecamatan Seluma mendapatkan 11 cerita rakyat yang terdiri atas 6 cerita rakyat yang bergenre dongeng dan 5 cerita rakyat yang bergenre legenda.

Cerita rakyat jenis cerita yang berjenis dongeng merupakan cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi dan tokoh dalam cerita dongeng pun beragam dari manusia hingga hewan yang tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Adapun dongeng yang telah ditemukan dalam penelitian ini berjudul sebagai berikut: "Tigo Begading Nyampai Galo", Tuan Hidayat", Batu Betangkap", Kerebingking dan Raja", Sang Piatu", "Sanjoagho". Kemudian legenda

merupakan cerita rakyat yang memiliki ciri-ciri tokoh dalam cerita yaitu manusia yang memiliki sifat-sifat yang luar biasa, dianggap benar-benar ada dan meninggalkan jejak. Adapun legenda yang telah ditemukan dalam penelitian ini berjudul sebagai berikut: "Puyang Sidik Kecil", "Puyang Dusun Keciak", "Batu Ampar Gading", Asal Mula Berburu Rusa" dan "Asal Mula Bungamas.

Nilai pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang telah ditemukan dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan keberanian, sikap saling membutuhkan, penghormatan kepada diri sendiri, kejujuran, sikap peduli sesama, saling melindungi, sikap hormat kepada orang lain, sikap tanggung jawab, dan sikap disiplin diri.

Selain nilai pendidikan dari Thomas Lickona, ditemukan pula nilai pendidikan karakter lainnya yaitu sikap bermusyawarah dan sikap gotong royong. Nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerita rakyat Seluma khususnya pada cerita rakyat dongeng dan legenda Seluma merupakan nilai pendidikan karakter yang sangat dekat dengan kehidupan dan sangat baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Selain itu, nilai pendidikan yang terkandung di dalam cerita rakyat Seluma merupakan nilai luhur yang diturunkan guna membangun karakter manusia yang lebih baik lagi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma sangatlah baik untuk membentuk karakter manusia sejak dini. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma dapat memberikan sumbangsi pada dunia saat ini dikarenakan nilai pendidikan

karakter yang terkandung di dalam cerita rakyat Seluma merupakan nilai pendidikan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat cocok untuk ditanamkan pada diri. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Seluma yaitu, nilai keberanian, sikap saling membutuhkan, sikap disiplin diri, penghormatan kepada diri sendiri, sikap adil, peduli sesama, saling melindungi, sikap hormat kepada orang lain, sikap musyawarah, dan sikap gotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Esten, Mursal. 1972. *Kesusasteraan: pengantar teori dan sejarah*. Bandung: ANGKASA.
- Lickona, Thomas. 2013. *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter (Terjemahan Juma Abdu Wamaungo)*. New York: Catherine Gafell.